

STUDI DISKRPTIF PELATIHAN *WRAP AND DRAPE DRESS* BATIK MADURA DENGAN MEDIA VIDEO DI KECAMATAN PROPO PAMEKASAN MADURA

Nurani Rahmasari

Mahasiswa Program studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
rahmasari_nurani@yahoo.com

Ratna Suhartini

Dosen Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Pelatihan merupakan pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku. Pelatihan pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura dengan media video merupakan salah satu solusi dalam teknik mendisplay, karena selama ini pemilik usaha kecil penjualan batik Madura di kecamatan Proppo belum mengerti cara mendisplay dengan baik dan menarik, selama ini mendisplay dengan cara dilipat dan disampirkan, dan belum pernah mendapatkan teknik *wrap and drape dress* dalam mendisplay. Pemilihan media video sebagai penyampaian pesan dikarenakan hampir seluruh pemilik usaha kecil penjualan batik Madura memanfaatkan alat komunikasi berupa handphone sebagai media penjualan, sehingga dengan media video peserta pelatihan dapat dengan mudah mengikuti langkah-langkah pembuatan *wrap and drape dress*, selain itu video juga dapat disimpan dan diputar berulang kali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas instruktur selama proses pelaksanaan pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura dengan media video di Kecamatan Proppo Pamekasan Madura, untuk mengetahui hasil jadi pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura dengan media video di Kecamatan Proppo Pamekasan Madura, dan untuk mengetahui respon peserta selama pelatihan pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura dengan media video di Kecamatan Proppo Pamekasan Madura. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *one shot case study*. Pelatihan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dengan total waktu 10 jam tatap muka dan 20 peserta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian observasi dan metode angket. Analisis data aktifitas instruktur menggunakan nilai *mean*, hasil belajar peserta dilihat dari proses dan hasil pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura serta hasil respon peserta menggunakan presentase. Hasil penelitian aktifitas instruktur pada pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura model I dengan *mean* 3,62 kategori baik, model II mendapatkan 3,71 kategori baik, dan model III mendapatkan 3,72 kategori baik. Sehingga disimpulkan bahwa aktifitas instruktur sesuai aspek dan berjalan dengan baik. Hasil belajar peserta dilihat dari hasil *mean* peserta pelatihan kemudian dipresentasikan, terdapat 40% peserta mendapatkan nilai baik, dan 60% peserta mendapatkan nilai baik sekali. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh peserta pelatihan dikatakan berhasil dalam mengikuti seluruh proses pelatihan Hasil respon peserta terhadap pelatihan pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura. Peserta merasa senang, merupakan hal baru, mudah dipahami, instruktur mampu membimbing, dapat menjadi alternatif display, bermanfaat, perlu dikembangkan, dan media video menarik.

Kata Kunci: Pelatihan, *Wrap And Drape Dress* Batik Madura, Aktivitas, Hasil Belajar, Respon.

Abstract

Training was learning or experience given to someone to improve the attitude. The manufacture training of *wrap and drape dress* Batik Madura with video media was one of solutions in display technique, because all this time the small bussiness owner which sell Batik Madura in Kecamatan Proppo did not understand how to display in good and attractive ways, all this time the display used fold and drape, and never got *wrap and drape dress* techniques in display. Chose video media to deliver the messages because most of small bussiness owners of Batik Madura used communication device like handphoned as sell, so through media video the participants could follow the step of manufacture *wrap and drape dress* easily, moreover the video was able to save and play in times. The research purposed to know trainer activities during the process of manufacture *wrap and drape dress* Batik Madura with video media in Kecamatan Proppo Pamekasan Madura, to know the result of manufacture *wrap and drape dress* Batik Madura with video media in Kecamatan Proppo Pamekasan Madura, and to know the respon of participants during the training of manufacture *wrap and drape dress* Batik Madura with video media in Kecamatan Proppo Pamekasan Madura. The study was apparent experiment with *one shot case study* research design. The training was done in 2 meetings, with estimated time 10 hours, and 20 participants.

The data collection methods were observation research method and questionnaire method. The analysis of trainer activities used mean rate, The result of participant studies showed from process and result of manufacture *wrap and drape dress* Batik Madura, and also the result of participant responses used percentage. The result of trainer activities in manufacture *wrap and drape dress* Batik Madura model I with mean 3,62 in good category, model II acquired 3,71 in good category, model III acquired 3,72 in good category. It was able to conclude that the trainer activities moved well and based on the aspects. The result of the participant studies showed from the participant mean result transformed into percentage, there was 40% participant got good rate, and 60% participant got best rate. It concluded that all participants succeed to follow the whole training process of manufacture *wrap and drape dress* Batik Madura. Participants felt happy, gained new experiences, easy to understand, the trainers was able to train well, be alternate display, gave benefit, needed to improvise, and interesting video media.

Keywords: Training, *Wrap and drape dress* Batik Madura, Activities, Study result, Respons.

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini manusia dituntut untuk berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan hal-hal baru untuk memenuhi kebutuhannya yang semakin lama semakin kompleks seiring dengan semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS). Pemberian pelatihan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong orang melakukan wirausaha atau mengembangkan suatu usaha yang sudah terbentuk.

Hasil pra eksperimen menyatakan Kecamatan Proppo Pamekasan Madura merupakan kecamatan yang memiliki 27 kelurahan atau desa. Lokasi kerajinan batik di Pamekasan menyebar di 11 kecamatan, dengan jumlah terbanyak di kecamatan Proppo. Pemkab Pamekasan menetapkan Kecamatan Proppo sebagai kampung batik. Setelah berhasil mengembangkan kampung batik dan mendapatkan hak paten, Pemkab Pamekasan membuat dua tempat sebagai tempat transaksi batik Madura, yaitu pasar batik tradisional yang dikenal sebagai pasar 17 Agustus dan Griya Batik di Jalan Jokotole. Menurut Bapak Farid pemilik dari showroom Kertana Batik di pasar 17 Agustus mengatakan pada hari biasa ada kurang lebih 15 showroom pedagang batik, tetapi pada hari pasaran batik yaitu hari Kamis dan Minggu ada lebih dari 40 penjual batik di pendopo pasar. Sedangkan di Griya Batik di Jalan Jokotole memiliki dua lantai yang mampu menampung kurang lebih 25 showroom batik menurut Ibu Miskiyah pemilik showroom Annisa Batik di griya batik tersebut. Dari seluruh jumlah pemilik usaha penjualan batik, tidak seluruhnya berminat mengikuti kegiatan pelatihan karena pada umumnya penjual batik juga memiliki usaha pembuatan batik.

Selama ini pemilik usaha kecil penjualan batik Madura memasarkan batik tersebut hanya dengan dilipat sehingga konsumen yang datang tidak dapat melihat keseluruhan motif batik dan harus membukanya satu persatu, selain itu beberapa showroom menampilkan koleksi batiknya dengan cara disampirkan sehingga memakan tempat dan pada saat membeli konsumen belum tahu model dari batik jika bahan tersebut diwujudkan dalam suatu busana. Salah satu cara untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan adanya pelatihan *wrap and drape dress* pada pemilik usaha penjualan batik Madura. Pelatihan *wrap and drape dress* akan menambah wawasan kreativitas dalam teknik mendisplay suatu

bahan sehingga memudahkan konsumen dalam melihat keindahan dari motif batik tersebut maupun desain yang ditampilkan, selain itu dengan teknik mendisplay yang tepat akan memunculkan nilai keindahan yang lebih, sehingga menarik perhatian konsumen untuk membeli.

Pelatihan menurut Sofyandi (2008: 113), pelatihan merupakan suatu program yang diharapkan dapat memberikan rangsangan/stimulus kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan tertentu dan memperoleh pengetahuan umum dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja dan organisasi. Sedangkan menurut Hamalik (2005 : 10), pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan terus-menerus dalam rangka pembinaan ketenagaan dalam suatu organisasi. Secara spesifik, proses latihan itu merupakan serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. Selain itu menurut Moekijat (1993 : 1), "*Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*" yang artinya pelatihan itu merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai yang melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Sedangkan dalam Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974, latihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Pelatihan dalam bahasa Inggris disebut *training*, menurut Marzuki (2010 : 174), *training* adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan definisi pelatihan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan pemberian pengalaman dan keterampilan kepada seseorang di luar sistem pendidikan yang berlaku untuk memperoleh pengetahuan, *skill*, dan sikap untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Teknik pemakaian sehelai kain panjang tanpa adanya suatu jahitan dikenal dengan teknik *wrap and drape*, hal ini sesuai dengan pernyataan Suhartini (2012 : 127). Sedangkan menurut Elisabetta (2007 : 15), seni dari *wrap and drape* dapat digunakan untuk membuat suatu desain busana yang memiliki nilai seni yang tinggi. Selain itu

menurut Poerwadarminta dalam Suhartini (2012 : 128), *wrap* memiliki arti bungkus/lilitkan sedangkan *drape* memiliki arti menutupi atau membalut, jadi badan seseorang dengan teknik *drape* akan ditutupi dengan helaian kain yang dibentuk sedemikian rupa sesuai dengan desain atau bentuk yang diinginkan, cara seperti ini juga disebut dengan memulir. Menurut Elisabetta (2007 : 15) “*wrap and drape is that they all consist of one piece of cloth with no seam: the most basic form of costume*” yang artinya busana *wrap and drape* adalah busana yang semuanya terdiri dari satu potong kain tanpa jahitan yang merupakan bentuk paling mendasar dari kostum. *Wrap and drape* dibentuk dengan teknik dililitkan atau dibungkuskan pada badan seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian *wrap and drape* diatas, dapat disimpulkan bahwa *wrap and drape* merupakan teknik membuat busana dengan cara melilitkan atau memulir secara langsung pada badan dengan menggunakan sehelai kain tanpa adanya jahitan. Berdasarkan etimolog dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Menurut Musman (2011 : 2) batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa batik Madura merupakan batik yang memiliki ciri khas pada warnanya yang mencolok, yaitu warna kuning, merah atau hijau, selain itu pada motifnya berupa motif flora, fauna, dan motif dari cerita rakyat setempat. Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2011:6).

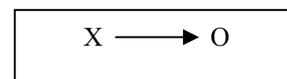
Sedangkan Arsyad (2014:3), mengatakan bahwa *media* apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan *media*. Secara lebih khusus, pengertian *media* dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Berdasarkan berbagai definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *media* adalah alat yang digunakan oleh pengirim pesan sebagai perantara atau pengantar kepada penerima pesan.

METODE PENELITIAN

Langkah terpenting dalam suatu penelitian yaitu menentukan jenis metode penelitian yang tepat, maka akan tercapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, baik validitas data, cara analisis, maupun kesimpulan yang

ditarik dari penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian *pra eksperimen* atau eksperimen semu. Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang aktivitas instruktur selama pelatihan berlangsung, hasil jadi pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura pada boneka jahit terhadap beberapa kriteria, dan respon peserta selama pelatihan berlangsung. Kriteria pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura antara lain kesesuaian warna batik yang digunakan, kesesuaian dengan desain yang telah ditentukan, dan kerapian pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura.

Subyek penelitian ini adalah peserta pelatihan yang memiliki usaha kecil penjualan batik Madura di kecamatan Proppo Pamekasan Madura dengan jumlah peserta 20 orang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-shot case study* yaitu penelitian sederhana yang pelaksanaannya hanya melakukan *treatment* satu kali, yang sudah diperkirakan mempunyai pengaruh.



Sumber: Arikunto S, 2012: 77

Keterangan :

- X = *treatment* atau perlakuan
O = hasil observasi sesudah *treatment*

Kemudian diambil kesimpulan dengan cara melihat *mean* hasil dan membandingkan dengan standart atau ukuran yang diinginkan sesuai dengan nilai maksimal. Pelaksanaan pengambilan data penelitian di kecamatan Proppo Pamekasan Madura, tepatnya tanggal 4 sampai 5 April 2015. Strategi pelaksanaan penelitian ini terdapat 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar (Arikunto, 2006 : 200). Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas instruktur dan hasil belajar peserta pelatihan. Sedangkan angket yang digunakan dalam metode ini adalah angket tertutup yaitu “responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dengan pendapat masing-masing responden” Arikunto (2002 : 200). Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta pelatihan.

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti. Hasil pengamatan ini berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif *mean*. Selama pelaksanaan pembuatan *wrap and drape dress* yang diamati oleh 5 pengamat. Pada setiap aspek aktivitas instruktur hasil dari pengamatan dijumlah kemudian dibagi jumlah observer, dengan nilai maksimal pada setiap aspek adalah 4 yang termasuk pada kategori baik, jika pada aspek tersebut dilakukan dengan lengkap, jelas dan sistematis. Aktivitas instruktur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

Keterangan:

- x = nilai *mean*
- $\sum x$ = jumlah keseluruhan nilai
- N = jumlah observer

Tabel 1. Kategori *mean* aktifitas instruktur

0,1 – 1	Sangat buruk
1,1 – 2	Kurang baik
2,1 – 3	Cukup baik
3,1 – 4	Baik

(Riduwan, 2012:13)

Analisis hasil belajar peserta pelatihan berdasarkan analisis data yang dihitung dengan menggunakan *persentase*. Pengamatan hasil belajar pembuatan *wrap and drape dress* meliputi kriteria kombinasi warna, kesesuaian desain, dan kerapian. Analisis hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F1+F2+F3}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase jawaban peserta
- F1 = Hasil belajar model I
- F2 = Hasil belajar model II
- F3 = Hasil belajar model III
- N = Jumlah peserta

Tabel 2. Frekuensi nilai akhir hasil belajar peserta

80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang
30 - 39	Gagal

(Arikunto, 2012: 281)

Data respon peserta pelatihan diperoleh saat proses pelatihan, kemudian dianalisis dengan mencari persentase jawaban peserta atas pernyataan dari angket yang sudah diberikan. Perhitungan persentase jawaban responden atas pertanyaan singkat yang diberikan, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Arifin, 2012:229)

Keterangan:

- P = persentase jawaban responden
- F = jumlah jawaban “Ya” responden
- N = jumlah responden

Tabel 3. Kategori persentase responden peserta

0% - 20%	Sangat buruk
21% - 40%	Kurang baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

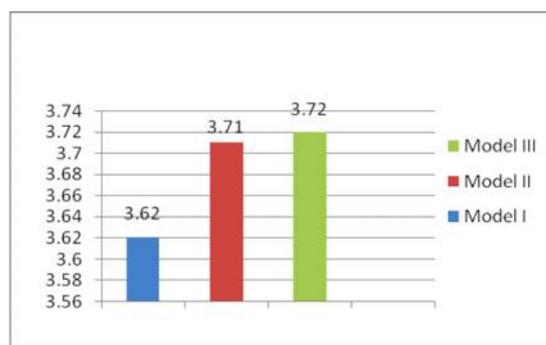
(Riduwan, 2012:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil pengamatan tentang aktifitas instruktur, hasil belajar peserta pelatihan, dan respon peserta pelatihan dalam pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura.

a. Hasil kegiatan observasi aktivitas instruktur

Kegiatan aktifitas instruktur dilihat dari proses pelaksanaan pelatihan yang meliputi pelatihan *wrap and drape dress* batik Madura model I, II, dan III. Pada model I memiliki 11 aspek kegiatan, aspek II memiliki 7 aspek kegiatan, dan aspek III memiliki 12 aspek kegiatan. Dari observasi yang telah dilakukan, berikut ini dapat dilihat *mean* dari setiap model:

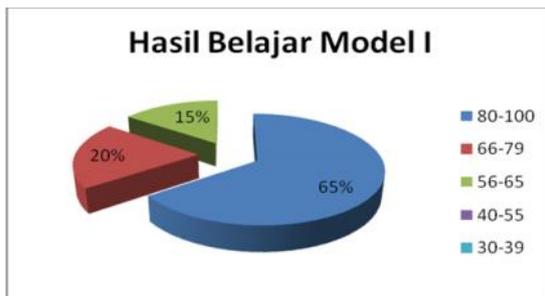


Gambar 1. Diagram batang *mean* aktifitas instruktur

Dari diagram diatas *mean* model I adalah 3,62 yaitu baik, *mean* model II adalah 3,71 yaitu baik, dan *mean* model III adalah 3,72 yaitu baik. Berdasarkan analisis data aktifitas instruktur pada model I, model II, dan model III, dapat diketahui bahwa kegiatan dilakukan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan selama pelatihan berlangsung instruktur mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura menggunakan media video sehingga peserta pelatihan lebih antusias dan media video dapat diputar kembali ketika ada peserta yang kesulitan dan tertinggal saat pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura. Sehingga seluruh peserta pelatihan tidak lagi kesulitan selama proses belajar berlangsung, selain itu instruktur juga bisa lebih fokus memperhatikan aktifitas peserta pelatihan karena tidak harus menjelaskan berulang kali ketika terdapat peserta yang kesulitan. Sesuai dengan prinsip-prinsip pelatihan menurut Arsyad (2014: 50), bahwa salah satu keuntungan menggunakan media video adalah media video dapat disajikan berulang-ulang, dapat mendorong dan meningkatkan motivasi peserta pelatihan, dan video dapat dipercepat maupun diperlambat sesuai dengan kebutuhan.

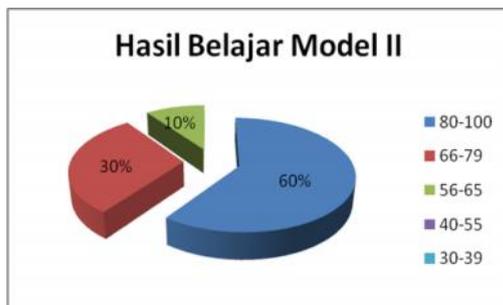
b. Hasil belajar peserta pelatihan *wrap and drape dress* batik Madura

Hasil belajar peserta pelatihan *wrap and drape dress* batik Madura dilihat dari setiap model yang dikerjakan, mulai dari model I, II, dan III dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



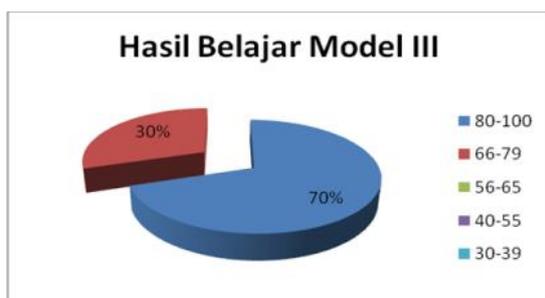
Gambar 2. Diagram hasil belajar model I

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada model I, dari 20 peserta pelatihan terdapat 15% peserta yang memperoleh nilai antara 56-65 termasuk cukup, terdapat 20% peserta mendapatkan nilai antara 66-79 termasuk baik, dan terdapat 65% peserta mendapatkan nilai antara 80-100 termasuk baik sekali. Hal ini dikarenakan peserta mengikuti proses pelatihan pada model I sesuai dengan instruksi yang terdapat pada video dan mengikutinya dengan baik.



Gambar 3. Diagram hasil belajar model II

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada model II, dari 20 peserta pelatihan. Peserta yang mendapatkan nilai 56-65 terdapat 10% peserta termasuk cukup, peserta yang mendapatkan nilai 66-79 terdapat 30% peserta termasuk baik, dan peserta yang mendapatkan nilai 80-100 terdapat 60% peserta termasuk sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta aktif bertanya sehingga setiap langkah pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura dilakukan dengan benar. Sesuai dengan pendapat Arifin (2012: 21), bahwa peserta pelatihan harus memiliki kemampuan menanggapi atau menjawab, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena.

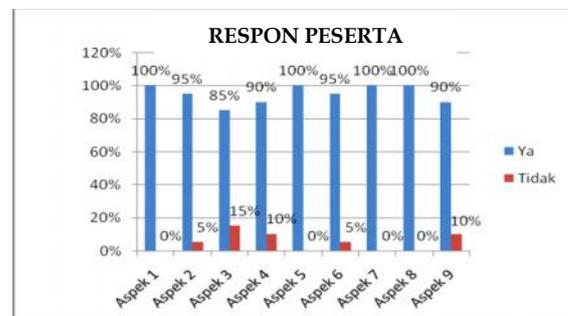


Gambar 4. Diagram hasil belajar model III

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada model III, dari 20 peserta pelatihan. Peserta yang mendapatkan nilai 66-79 terdapat 30% peserta termasuk baik, dan peserta yang mendapatkan nilai 80-100 terdapat 70% peserta termasuk sangat baik. Pada hasil belajar model III hasil belajar lebih meningkat, artinya setelah mendapatkan model I dan Model II peserta pelatihan mengalami perubahan cara belajar dalam model III, sesuai dengan pernyataan Arifin (2012:15), bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan dari peserta didik.

c. Respon peserta pelatihan *wrap and drape dress* batik Madura

Data respon peserta pelatihan diperoleh saat proses pelatihan dengan angket yang berisi 9 pertanyaan, kemudian dianalisis dengan mencari *persentase* jawaban peserta atas pernyataan dari angket yang sudah diberikan.



Gambar 5. Diagram batang respon peserta pelatihan

Berdasarkan diagram diatas mengenai hasil respon peserta pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa respon terhadap pelatihan pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura menyenangkan, bimbingan instruktur mempermudah, manfaat pelatihan, dan pengembangan pelatihan sebanyak 20 peserta dengan presentase 100% menyatakan “Ya”. Hasil respon peserta tentang hal yang baru, dan dapat menjadi alternatif display sebanyak 95% menyatakan “Ya” dan 5% menyatakan “Tidak”. Artinya 1 peserta pernah melakukan sebelumnya dan 1 peserta menyatakan pelatihan *wrap and drape dress* batik Madura tidak dapat menjadi alternative display. Hasil respon peserta tentang materi yang mudah dipahami sebanyak 85% menyatakan “Ya” dan 15% menyatakan “Tidak”. Artinya 3 peserta merasa kesulitan tentang materi yang disampaikan. Hasil respon peserta tentang demonstrasi *wrap and drape dress* batik Madura melalui video mudah dipahami dan video yang disajikan menarik sebanyak 90% menyatakan “Ya” dan 10% menyatakan “Tidak”. Artinya 2 peserta merasa demonstrasi *wrap and drape dress* batik Madura melalui video sulit dipahami dan 2 peserta merasa video yang disajikan tidak menarik. Berdasarkan hasil dari respon peserta diatas dapat dilihat bahwa peserta pelatihan memiliki tanggapan positif terhadap pelatihan *wrap and drape dress* batik Madura.

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas instruktur selama pelatihan pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura bagi pemilik usaha kecil penjualan batik Madura di Kecamatan Proppo Pamekasan Madura telah dilaksanakan sesuai dengan aspek-aspek kriteria penilaian pada lembar observasi instruktur yang diberikan sekali pada peserta pelatihan yang mampu membuat *wrap and drape dress* batik Madura pada model I, model II, dan model III dengan hasil baik.

Hasil belajar peserta dalam pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura di Kecamatan Proppo Pamekasan Madura yang terdiri dari tiga model dan dilaksanakan pada dua kali pertemuan dengan total 10 jam tatap muka, peserta mampu membuat *wrap and drape dress* batik Madura sesuai dengan aspek yang telah ditentukan, 40% peserta dari 20 peserta mendapatkan nilai baik, dan 60% peserta mendapatkan nilai baik sekali.

Respon peserta pelatihan terhadap pelatihan pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura dengan media video sangat baik. Peserta merasa senang, merupakan hal baru, mudah dipahami, instruktur mampu membimbing, dapat menjadi *alternative display*, bermanfaat, perlu dikembangkan, dan media video menarik.

Saran

Dengan adanya kesimpulan dapat diberikan saran kepada instruktur di dalam pelatihan yakni sebagai berikut: Setiap aspek pelaksanaan pelatihan hendaknya lebih terjadwal, Hasil pelatihan pembuatan *wrap and drape dress* batik Madura dengan media video bagi pemilik usaha kecil penjualan batik Madura mampu dikerjakan dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal kerapian. Sehingga hasil *wrap and drape dress* batik Madura yang indah dapat menjadi *display* yang mampu menarik pelanggan, Penambahan alokasi waktu dalam pelatihan akan menambah pengalaman lebih bagi peserta pelatihan, dan penambahan instruktur saat proses pelatihan akan lebih memaksimalkan peserta pelatihan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elisabetta. 2007. *Wrap and Drape Fashion History, Design and Drawing*. Malaysia: The Pepin Press.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik, Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyandi, Herman. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Suhartini, Ratna. 2012. *Draping*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.